



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5720-5727

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Basic Material Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Hera Margareta¹, Anton Arisman²

^{1,2}Universitas Multi Data Palembang Fakultas Ekonomi&Bisnis Program Studi Akuntansi

¹Heramargareta_22226210031@mhs.mdp.ac.id, ²Ariman@mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. Kinerja keuangan merupakan hasil analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien serta mencerminkan kondisi kesehatan ekonomi perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan rasio lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Biaya lingkungan merupakan pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan, seperti pengolahan limbah, pengendalian pencemaran, serta pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan maupun sustainability report. Bagi perusahaan sektor basic material yang memiliki dampak lingkungan cukup besar, pengelolaan biaya lingkungan menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan reputasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling dan dianalisis menggunakan uji regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan searah, dimana semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya lingkungan yang efektif tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan performa keuangan perusahaan.

Kata kunci: Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan, Basic Material

1. Pendahuluan

Biaya lingkungan adalah seluruh biaya yang timbul akibat aktivitas perusahaan yang berdampak pada lingkungan, biaya yang mencakup pengeluaran untuk pengelolaan limbah, baik untuk mencegah, mengendalikan, memperbaiki maupun memulihkan kerusakan lingkungan. Di Indonesia, penerapan prinsip keberlanjutan mulai berkembang seiring dengan diberlakukannya peraturan otoritas jasa keuangan nomor 51/pjok.03/12/2017 tentang penerapan keuangan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Data dari bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di basic material berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional namun juga terhadap emisi karbon industri. Berdasarkan laporan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2023 basic material menyumbang 25% dari total emisi industri manufaktur di Indonesia hal ini menunjukkan urgensi penerapan biaya lingkungan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan biaya lingkungan yang lebih terukur dan terarah.

Penelitian Hannisa (2021) dan Novriana (2022) menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan karena mampu meningkatkan efisiensi dan citra, namun di studi lain seperti Nur aida (2024) mencatat pengaruh yang belum signifikan dan mengindikasikan penerapan di Indonesia masih terbatas, hal ini menandakan adanya kesenjangan penelitian terkait sejauh mana pengaruh biaya lingkungan berkontribusi terhadap kinerja keuangan khususnya pada perusahaan basic material yang memiliki karakteristik produksi intensif energi dan sumber daya, oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan basic material yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2022-2024,

Pada saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Tuntutan ini diperkuat oleh pandangan Chasbiandani (2019) yang menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan semakin besar dan perusahaan harus melihat sisi baru yaitu tanggung jawab terhadap stakeholder penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik akuntansi lingkungan di Indonesia serta menjadi referensi bagi perusahaan dan pembuat kebijakan dalam mendorong keberlanjutan sektor industri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang diolah secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Objek penelitian adalah perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022–2024, dengan unit analisis berupa data perusahaan tahunan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai biaya lingkungan yang diungkapkan perusahaan serta data keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel meliputi perusahaan Basic Material yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama tahun 2022–2024, menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan secara konsisten, mengungkapkan informasi biaya lingkungan, serta memiliki data keuangan yang lengkap dan dapat diolah. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian dengan total observasi perusahaan-tahun selama periode pengamatan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya lingkungan, yang diukur berdasarkan total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas pengelolaan dan perlindungan lingkungan sebagaimana diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Untuk menjaga keseragaman data, biaya lingkungan diukur dalam bentuk rasio dengan membandingkan total biaya lingkungan terhadap profit perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, yang diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan, karena rasio ini mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta koefisien determinasi untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Metode penelitian dan teknik penelitian yang digunakan.

2.1 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan. Biaya ini timbul sebagai konsekuensi dari upaya perusahaan dalam mencegah, mengendalikan, dan memulihkan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh proses produksi, khususnya pada perusahaan sektor Basic Material yang aktivitas operasionalnya berkaitan langsung dengan eksploitasi sumber daya alam. Pengungkapan biaya lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku. Dalam konteks akuntansi lingkungan, biaya lingkungan mencakup berbagai komponen, antara lain biaya pengelolaan limbah, biaya pengendalian polusi, biaya pemulihan lingkungan, serta biaya kepatuhan terhadap peraturan lingkungan. Biaya-biaya tersebut umumnya diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan. Pengalokasian dan pengungkapan biaya lingkungan yang memadai diharapkan dapat meningkatkan transparansi informasi bagi pemangku kepentingan serta menjadi sinyal bahwa perusahaan telah menginternalisasi aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan operasional. Pada penelitian ini, biaya lingkungan digunakan sebagai variabel independen dan diukur berdasarkan total biaya lingkungan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2022–2024. Pengukuran dilakukan secara kuantitatif agar dapat dianalisis pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan operasional dan finansial. Kinerja keuangan digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas keuangan, serta mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Bagi perusahaan sektor Basic Material, kinerja keuangan memiliki peran penting karena aktivitas operasional yang berskala besar membutuhkan pengelolaan biaya dan aset yang efisien. Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memberikan informasi yang relevan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam penelitian empiris adalah rasio profitabilitas, karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Rasio ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan yang baik diharapkan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen untuk melihat sejauh mana biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Nama penulis dan afiliasi seperti yang tertulis di atas. Nama penulis ditulis dengan jelas tanpa judul. Email penulis ditampilkan semua, jika penulis yang sesuai bukan penulis pertama, maka simbol * di belakang email penulis yang sesuai dapat ditambahkan. Nama Program Studi/Jurusan/Fakultas/Institusi tidak perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

2.3 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

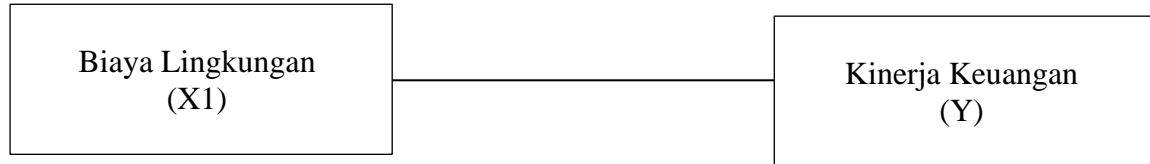
Biaya lingkungan merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam mengelola dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan. Pengeluaran biaya lingkungan dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan karena biaya tersebut secara langsung menambah beban operasional. Pada jangka pendek, peningkatan biaya lingkungan berpotensi menurunkan laba perusahaan, sehingga dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Hal ini terutama terjadi pada perusahaan sektor Basic Material yang memiliki intensitas produksi tinggi dan memerlukan biaya besar dalam pengelolaan limbah serta pemenuhan regulasi lingkungan.

Namun, dari perspektif jangka panjang, pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Penerapan praktik lingkungan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko sanksi hukum, serta memperbaiki citra perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan pasar dan mendukung keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, biaya lingkungan tidak hanya dipandang sebagai beban, tetapi juga sebagai bentuk investasi untuk menjaga keberlangsungan usaha. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam mengenai pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sebagian penelitian menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan reputasi dan efisiensi perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan atau bahkan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, terutama ketika manfaat ekonomi dari pengeluaran biaya lingkungan belum dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan masih menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, guna memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten dan relevan dengan kondisi perusahaan di Indonesia.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara biaya lingkungan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Perusahaan sektor Basic Material memiliki aktivitas operasional yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan sehingga menuntut perusahaan untuk mengeluarkan biaya lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengujian empiris. Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian didasarkan pada urutan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak mengulangi data yang sama dalam gambar, tabel, dan teks. Untuk lebih memperjelas deskripsi, dapat menggunakan subtitle.

Diskusi adalah penjelasan dasar, hubungan, dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasilnya. Deskripsi menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan, tunjukkan secara objektif.

3.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	69	1048	94876	7205,81	14065,625
Y	69	,01	142311,00	2371,3227	17159,34018
Valid N (listwise)	69				

Pada tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan (N) adalah jumlah perusahaan basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 69 yang didapat dari 23 perusahaan dikali 3 tahun penelitian yaitu dari periode tahun 2022 sampai dengan tahun 2024

3.2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	57

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08544403
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,069
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Pada Table Dapat Dilihat Pada Nilai Asymp. Sig. (2 – Tailed) Sebesar 0,200 Yang Merupakan Nilai Sig Yang Lebih Besar Dari 0,005 Yang Mengindikasi Bahwa Data Residual Dalam Penelitian Ini Dinyatakan Terdistribusi Secara Normal.

3.3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Model 1	(Constant)	13684,664	3267,525		4,188	,000		
	X1	-1,570	,355	-,475	-4,424	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Uji multikolienaritas dilakukan karena bertujuan untuk menguji apakah model regresi diperoleh adanya korelasi antara variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) dan variabel independen yaitu biaya lingkungan (X1). Hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan pada kedua variabel independen apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3.4. Uji Heterokedastisitas

Correlations				
			X1	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,932**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	69	69
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,932**	1,000

		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Sig (2 tailed) memiliki nilai lebih dari 0,05 yang dimana variabel untuk biaya lingkungan (X1) sebesar 0,932. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3.5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 ^a	,226	,214	16892,81677	2,040
a. Predictors: (Constant), X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan Tabel Dapat Dilihat Bahwa Uji Autokorelasi Nilai Durbin Watson (D) Sebesar 2,040. Sedangkan Dengan Jumlah Data 69 Dari Variabel Sebanyak 2 Nilai Du Sebesar 1,667 Dan Nilai 4-Du = 4 - 1,667 = 2,333 Dengan Demikian Du < D < 4- Du Atau 1,667 < 2,040 < 2,333 Yang Berarti Dapat Ditarik Kesimpulan Bahwa Nilai D Berada Pada Daerah Tidak Terdapat Autokorelasi.

3.6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5583988414,67	1	5583988414,67	19,568	,000 ^b
		3		3		
	Residual	19119606319,8	67	285367258,505		
		48				
	Total	24703594734,5	68			
		21				
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1						

Berdasarkan pada tabel tersebut 2,52 dapat diketahui bahwa nilai Ftabel adalah sebesar 2,52 yang diperoleh dari F_{tabel} yaitu $df = n(k+1) = 69 - (4+1) = 64$ dengan keterangan bahwa n ialah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, dari tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} 35,102 > 2,52 dan nilai signifikannya adalah 0,000 < 0,05. Maka H0 ditolah dan Ha diterima.

3.1. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	13684,664	3267,525		4,188	,000
	X1	-1,570	,355	-,475	-4,424	,000
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan pada Table 4.9 diatas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui t tabel menggunakan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = n - (k+1) = 69 - (4+1) = 64$ sehingga diperoleh nilai sebesar 1,998. Nilai t tabel akan dibandingkan dengan nilai t hitung, perolehan nilai signifikansi variabel biaya lingkungan memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen biaya lingkungan terhadap variabel dependen Kinerja keuangan perusahaan atau dapat dikatakan bahwa H1 ditolak dikarenakan nilai signifikansi $t > 0,005$.

4. Kesimpulan

Dari Hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel Environmental Cost memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa adanya nilai signifikan dari variabel biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dikatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan nilai signifikansi $t > 0,005$. Hal ini tentunya mendukung teori yang menyatakan bahwa cara yang dapat digunakan untuk menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba semata, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasinya. Biaya lingkungan menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, melalui pencatatan dan pelaporan biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah, pengendalian polusi, serta upaya pelestarian lingkungan. Hasil riset ini memperkuat temuan dari Hannisa (2021) yang menegaskan bahwa Biaya Lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Penerapan biaya lingkungan yang efektif tidak hanya menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, H1 dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan, dianggap diterima. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa pengungkapan biaya lingkungan berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor terkait komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa : Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian laba semata, tetapi juga mulai memperlihatkan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnisnya, dengan demikian penerapan environmental cost secara konsisten mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih general dan komprehensif. Selain itu, penelitian dapat menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan atau kualitas audit serta menggunakan metode pengukuran yang berbeda untuk environmental cost dan struktur modal. Dengan pengembangan tersebut diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Referensi

1. Adinda Rindu Larasati. (2022). Pengaruh Green Investment dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2022.
2. Bursa Efek Indonesia. (2022–2024). Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Basic Material. Diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.
3. Chasbiandani, T. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia.
4. Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
5. Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
6. Hannisa. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. <https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxxx>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6757>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

7. Harahap, S. S. (2019). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
8. Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
9. Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
10. Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
11. Novriana, A. U., & Fakhroni, Z. (2022). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Eko-Efisiensi, dengan Environmental Disclosure Sebagai Pemediasi
12. Nur Aida. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Basic Materials di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.
13. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
14. Suaryana, I. G. N. A. (2011). Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 6(1), 1–15.
15. Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
16. Supriyadi, E., & Setiawan, D. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 23(2), 115–128.
17. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.